

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham merupakan bentuk partisipasi modal dalam perusahaan perseroan terbatas dengan tujuan utama meraih capital gain dan menerima dividen. Harga saham memiliki peran penting, tidak hanya sebagai peluang investasi bagi perusahaan, tetapi juga sebagai indikator kesehatan dan kinerja perusahaan bagi pasar. Kenaikan harga saham menciptakan potensi investasi lebih besar dan memberikan sinyal positif tentang kinerja perusahaan. Tingginya nilai saham mencerminkan minat investor dan meningkatkan daya tarik perusahaan. Bagi investor, kenaikan harga saham bukan hanya berarti potensi keuntungan, tetapi juga indikasi performa positif dan prospek pertumbuhan yang baik. Oleh karena itu, nilai saham tidak hanya mencerminkan aspek finansial, tetapi juga menjadi indikator kepercayaan dalam kemampuan perusahaan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Untuk menganalisis pergerakan harga saham dan sekuritas di pasar modal, penting memiliki suatu indeks sebagai petunjuknya (Hartono, 2015). Salah satu indeks saham yang umumnya digunakan dalam pemilihan saham adalah LQ45. LQ45 adalah indeks yang mengevaluasi performa 45 saham dengan dasar-dasar perusahaan yang kapitalisasi pasar yang besar, dan likuiditas yang tinggi. Risiko yang terkait indeks saham LQ45 cenderung lebih rendah dibandingkan dengan saham



lainnya karena kinerja positif dari saham-saham yang termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, investasi dalam saham LQ45 dianggap sebagai pilihan yang aman. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berkala mengubah komposisi saham dalam indeks LQ45 setiap 6 bulan, dan perubahan terakhir dilakukan pada periode Agustus 2023 hingga Januari 2024.

Pemodal atau investor dapat menanamkan modalnya melalui kepemilikan saham di pasar modal, namun banyak investor yang terlibat dalam aktivitas jual beli tanpa melakukan analisis yang memadai. Oleh karena itu, analisis saham menjadi penting dalam pengambilan keputusan. Terdapat dua jenis utama analisis saham yaitu analisis teknikal, yang menggunakan data historis harga saham untuk pengambilan keputusan jangka pendek, dan analisis fundamental, yang menilai kinerja saham dari perspektif keuangan perusahaan untuk investasi jangka panjang. Analisis teknikal umumnya lebih populer di kalangan investor jangka pendek, sementara analisis fundamental lebih umum digunakan oleh akademisi dalam konteks investasi jangka panjang.

Investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan dengan kinerja yang optimal, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, evaluasi kinerja perusahaan menjadi penting untuk menilai kesuksesan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif

bah dengan cepat, perusahaan dituntut untuk menjaga atau meningkatkan a guna tetap eksis. Sebagai respons, pengukuran kinerja menjadi kebutuhan



esensial, memungkinkan perusahaan untuk akurat menilai sejauh mana kinerjanya dan mempertahankan posisinya dalam persaingan yang semakin sengit.

Dalam mengevaluasi performa suatu perusahaan, para investor umumnya memusatkan perhatian dan menganalisis laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan memiliki peranan krusial dalam domain keuangan, terutama sebagai strategi untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai prestasinya. Proses evaluasi ini melibatkan analisis berbagai rasio keuangan yang memberikan gambaran mendalam tentang kesehatan finansial perusahaan. Untuk meningkatkan ketelitian evaluasi terhadap kinerja keuangan, digunakan suatu tolak ukur khusus yang memberikan pandangan lebih terinci. Salah satu metode yang umum diterapkan dalam mengukur kinerja keuangan adalah *return on investment* (ROI).

Return on Investment (ROI) tidak hanya mencerminkan efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan, tetapi juga menjadi indikator untuk menilai sejauh mana investasi tersebut menghasilkan keuntungan. Sebagai alat evaluasi, ROI memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Investor dapat menggunakan ROI untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan membuat keputusan investasi yang lebih informasional. *Return on investment* (ROI) berfungsi sebagai indikator yang menilai sejauh mana investasi perusahaan memberikan pengembalian dari total dana yang ditanamkan dalam aktiva yang

n untuk menjalankan operasi bisnis dan mencapai keuntungan. Tingkat ROI
akin tinggi mencerminkan kondisi finansial perusahaan yang semakin baik.



Sebagai suatu rasio, ROI menjadi parameter krusial di antara berbagai rasio profitabilitas lainnya ketika digunakan untuk meramalkan hasil saham.

Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor energi yang termasuk ke dalam indeks LQ45 yang telah diperbarui pada Agustus 2023. Peneliti memilih obyek ini karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki peran yang krusial bagi masyarakat (kebutuhan primer).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan menganalisis optimalisasi investasi terhadap nilai perusahaan sektor energi LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah apakah *return on investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor energi LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on investment*

hadap harga saham pada perusahaan sektor energi LQ45 di Bursa Efek
a.



1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian akan menunjukkan manfaat dan pentingnya penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen yang berkaitan dengan rasio keuangan agar dapat mempertimbangkan penilaian dan pemilihan saham di kehidupan nyata serta dapat menjadi informasi dasar bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan bagi para investor dalam memilih suatu saham yang akan diinvestasikan

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA



memaparkan mengenai tinjauan teori dan tinjauan empirik yang memuat tinjauan terdahulu.

BAB III KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bab ini memaparkan mengenai kerangka pikir penelitian dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas analisis masing-masing variabel dan menguraikan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang mencakup kesimpulan peneliti atas hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dalam melakukan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Spence (1973) merupakan orang pertama yang mengajukan teori sinyal bahwa ketika suatu sinyal didistribusikan, pengirim berupaya menyampaikan informasi bermanfaat kepada penerima. Setelah itu, penerima akan mengubah perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Definisi sinyal, seperti yang dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2018), adalah langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Sinyal ini berfungsi sebagai wujud informasi tentang tindakan yang telah diambil oleh manajemen untuk memahami keinginan pemilik.

Pemberian isyarat oleh perusahaan, yang ditujukan kepada pihak eksternal seperti investor, disebut sebagai sinyal. Indikator ini mencakup berbagai struktur, baik yang terlihat secara langsung maupun yang memerlukan investigasi teliti untuk ditemukan (Gumanti, 2009). Informasi seperti laporan keuangan perusahaan, sejarah kinerja, dan proyeksi masa depan perusahaan memiliki signifikansi besar bagi sebagai alat analisis untuk mendukung keputusan investasi di pasar modal. mencakup langkah-langkah yang diambil oleh manajer untuk memberi arahan



kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Bae dkk., 2018).

Hartono (2015) menyatakan bahwa pengumuman informasi dapat memberikan sinyal kepada investor saat mereka membuat keputusan investasi. Saat manajer mengumumkan laporan keuangannya, investor akan merespons informasi tersebut sebagai sinyal berita baik atau buruk. Jika sinyal menunjukkan berita baik, ini dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika sinyal menunjukkan berita buruk, ini dapat menyebabkan penurunan harga saham. Dalam konteks penelitian ini, teori sinyal mampu menjelaskan hubungan antara rasio keuangan dan keputusan investor dalam memilih saham, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Fahmi (2014) menjelaskan bahwa pasar modal adalah tempat di mana berbagai entitas, terutama perusahaan, menjual saham dan obligasi dengan tujuan mengumpulkan dana tambahan atau memperkuat modal perusahaan. Instrumen-instrumen pasar modal meliputi:

- a. Saham (*stocks*) adalah surat yang menandakan bukti resmi kepemilikan saham atau modal dalam suatu perusahaan.



- b. Obligasi (*bonds*) adalah surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah, yang mencakup bunga dan detail mengenai tanggal jatuh tempo.

pembayaran. Ini berfungsi sebagai bukti dari perjanjian peminjaman dana, yang mencakup juga jumlah bunga yang harus dibayarkan oleh pemegang obligasi.

Pasar modal berfungsi sebagai perantara, dan ini mencerminkan peran kunci pasar modal dalam mendukung perekonomian dengan cara menghubungkan individu atau entitas yang memerlukan modal dengan mereka yang memiliki surplus modal.

2.2.2 Indeks Pasar Modal

Dalam mengamati fluktuasi harga sekuritas, diperlukan suatu indikator pasar modal. Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyajikan 41 indeks saham pasar modal. Dalam konteks penelitian ini, fokus ditempatkan pada indeks Liquid-45 (LQ45).

Merujuk pada informasi dari www.idx.co.id, LQ45 merupakan indeks yang mengevaluasi kinerja harga dari 45 saham paling atas yang ditandai dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan memiliki dasar fundamental perusahaan yang kuat.

Syarat bagi perusahaan untuk dimasukkan dalam perhitungan indeks LQ45 melibatkan pertimbangan terhadap faktor-faktor berikut:

1. Telah terdaftar di BEI minimal 3 bulan
2. Kondisi keuangan sehat dan prospek cerah
3. Kapitalisasi pasar tinggi

asuk 60 saham dengan nilai transaksi tertinggi



Indeks saham LQ45 juga menjadi pilihan investasi yang populer di kalangan investor dan memiliki risiko yang lebih rendah jika dibandingkan dengan saham non-LQ45. Pembaharuan LQ45 dilakukan setiap 6 bulan, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Oleh karena itu, saham-saham yang tergolong dalam indeks LQ45 akan mengalami perubahan secara berkala.

2.2.3 Efisiensi Pasar

Efisiensi pasar modal atau pasar uang menggambarkan konsep efisiensi informasi, yang berarti bahwa pasar dianggap efisien ketika harga sekuritas di pasar mencerminkan semua informasi yang ada, termasuk informasi historis, informasi publik, serta informasi yang bersifat rahasia. Pasar dikatakan efisien jika tidak ada pihak yang dapat meraih keuntungan luar biasa (*abnormal return*), yang menunjukkan bahwa harga saham sudah mencerminkan seluruh informasi yang ada.

Fama dalam Hartono (2015) menyajikan tiga macam bentuk dari efisiensi pasar berdasarkan informasi yakni:

a. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah

Sebuah pasar dianggap memiliki efisiensi dalam bentuk lemah jika harga saham atau sekuritas sepenuhnya mencerminkan informasi historis. Dengan kata lain, nilai historis tidak dapat digunakan untuk memproyeksikan harga saat ini.

b. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat

Sebuah pasar dianggap efisien dalam bentuk setengah kuat ketika harga saham sepenuhnya mencerminkan semua informasi, baik yang dapat diakses



oleh publik maupun informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan.

c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat

Sebuah pasar dianggap memiliki efisiensi bentuk yang kuat jika harga saham sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi yang sangat rahasia.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian saham

Saham adalah dokumen yang sah yang mengonfirmasi kepemilikan modal dalam suatu perusahaan. Bentuk saham ini adalah sebuah dokumen tertulis yang mencantumkan nilai nominal, mencantumkan nama perusahaan, dan juga menjelaskan hak dan tanggung jawab yang dimiliki oleh para pemegang saham. Selain itu, saham ini mencerminkan jumlah saham yang tersedia untuk dijual (Fahmi, 2014). Fahmi (2014) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis saham, yaitu::

1. Saham Biasa

Saham biasa adalah dokumen berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan nilai nominal. Pemegang saham ini memiliki hak untuk menghadiri rapat umum pemegang saham dan rapat umum pemegang saham luar biasa, dan juga memiliki opsi untuk ikut serta atau tidak dalam rights issue (penjualan saham terbatas), yang pada akhirnya akan mengakibatkan pembayaran dividen.

Saham Preferen



Saham preferen merupakan bentuk surat berharga yang menunjukkan kepemilikan dalam suatu perusahaan, dengan hak-hak yang lebih tinggi terhadap aset dan laba perusahaan jika dibandingkan dengan pemegang saham biasa. Pemegang saham preferen memiliki hak untuk menerima dividen secara tetap dari perusahaan, yang akan dibayarkan sebelum dividen untuk pemegang saham biasa. Selain itu, mereka juga memiliki hak klaim lebih awal terhadap aset dalam situasi likuidasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

Dalam investasi saham, investor dapat menerima manfaat dalam bentuk dividen dan capital gain. Dividen adalah pendapatan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, entah dalam bentuk saham tambahan atau uang tunai. Sementara itu, capital gain adalah profit yang diperoleh oleh pemegang saham ketika mereka menjual saham dengan harga yang lebih tinggi daripada harga beli awalnya.

2.3.2 Harga saham

Harga saham, yang ditetapkan oleh perusahaan atau emiten untuk surat kepemilikan saham mereka, mencerminkan persepsi publik terhadap nilai perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh Nengsih dkk. (2019). Harga saham yang tinggi mencerminkan pandangan positif masyarakat tentang nilai perusahaan.



2.3.3 Nilai saham

artono (2015) menyampaikan bahwa ada beberapa nilai yang terkait dengan akni:

1. Nilai buku

Nilai kekayaan bersih yang dimiliki oleh setiap lembar saham disebut sebagai nilai buku. Nilai buku per lembar saham diperoleh dengan membagi ekuitas oleh jumlah saham yang beredar, karena aset bersih setara dengan total ekuitas pemegang saham. Beberapa nilai terkait dengan nilai buku adalah:

a. Nilai Nominal

Perusahaan menetapkan nilai nominal untuk menetapkan nilai perusahaan mereka. Nilai nominal mencerminkan kewajiban yang melekat pada setiap saham, dan nilai ini mewakili modal per lembar saham yang perusahaan harus jamin secara hukum. Terkadang, saham tanpa nilai nominal juga ada. Saham semacam ini ditetapkan oleh dewan direksi, yang memiliki kewenangan untuk menentukan nilai sendiri per lembar saham.

b. Agio Saham

Agio saham merujuk pada perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh pemegang saham kepada perusahaan dikurangi dengan harga nominal, atau perbedaan antara pembayaran pemegang saham kepada perusahaan dalam nominal saham.

c. Nilai Modal Disetor

Nilai modal yang disetor adalah total pembayaran yang diberikan oleh pemegang saham kepada perusahaan, yang mencakup jumlah nilai nominal dan agio saham.



d. Laba Ditahan

Laba ditahan merupakan bagian dari laba perusahaan yang disengaja ditahan oleh perusahaan, tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan digunakan untuk mendukung berbagai tujuan perusahaan, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

2. Nilai Pasar

Harga saham yang ditetapkan berdasarkan interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar modal dikenal sebagai nilai pasar atau harga pasar sekunder. Nilai pasar merujuk pada harga saham yang ditentukan oleh partisipan pasar saham pada saat tertentu, sementara nilai buku adalah nilai yang tercatat ketika saham dijual oleh perusahaan yang menerbitkannya.

3. Nilai Intrinsik

Penetapan harga yang wajar untuk saham melibatkan penilaian nilai intrinsik untuk memastikan bahwa harga saham mencerminkan dengan akurat nilai yang seharusnya. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis pendekatan analisis, yaitu analisis fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*), yang digunakan untuk menilai nilai intrinsik suatu saham.

Analisis fundamental merupakan metode analisis data yang bersumber dari informasi keuangan perusahaan, seperti laba, dividen, penjualan, dan sebagainya. Di sisi lain, analisis teknikal menilai nilai saham dengan menganalisis data pasar saham, termasuk harga dan volume perdagangan. Praktisi sering menggunakan analisis teknis untuk menentukan harga saham



dengan cepat, sementara akademisi cenderung lebih memilih analisis fundamental.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Sujarweni (2017) menjelaskan bahwa metode penilaian laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lain yang terdapat dalam laporan keuangan dikenal sebagai analisis rasio keuangan. Biasanya, akun-akun yang ada dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, dibandingkan dalam proses ini. Tujuan utama dari analisis rasio keuangan adalah membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan keuangan mereka, serta mengevaluasi kinerja laporan keuangan dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan yang melibatkan pembagian satu angka dengan angka lainnya, dengan tujuan membandingkan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan.



2.5 Return On Investment (ROI)

2.5.1 Pengertian *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba relatif terhadap total aset yang dimiliki. ROI mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola asetnya secara efisien untuk mencapai tujuan laba bersih yang diharapkan, dan dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset. Metode ROI memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode-metode lainnya, karena menggunakan perhitungan yang simpel dan mudah dimengerti.

Menurut Kasmir (2015), rasio ini mencerminkan hasil atau return yang diperoleh dari penggunaan total aset dalam perusahaan. ROI juga berfungsi sebagai indikator untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi ROI

Menurut Lumbanraja (2014) ROI dipengaruhi oleh dua faktor:

1. Tingkat perputaran aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan
2. Margin keuntungan dan profitabilitas operasional yang disajikan dalam bentuk persentase serta nilai penjualan bersih.

Dampak dari kedua faktor tersebut adalah bahwa ROI akan berubah seiring adanya perubahan pada profit margin atau perputaran aset. ROI akan naik jika margin meningkat, yang bisa dicapai dengan meningkatkan efisiensi di produksi, penjualan, dan aspek lainnya. Di sisi lain, ROI juga akan meningkat



jika perputaran aset mengalami kenaikan, yang menunjukkan bahwa manajemen telah membuat keputusan investasi yang tepat terkait penggunaan dana pada aset.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah acuan dan penunjang yang akan digunakan pada penelitian ini terkait dengan hubungan variabel independen pada penelitian ini terhadap harga saham. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan antara variabel yang sama pada rancangan penelitian ini.

Riska dkk. (2013) melakukan penelitian dengan judul *pengaruh return on investment (ROI), return on equity (ROE), dan economic value added (EVA)* terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini adalah ROI dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sementara EVA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Veronica (2014) melakukan penelitian dengan judul *pengaruh inflasi, kurs rupiah dan return on investment (ROI)* terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah inflasi dan kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham dan ROI berpengaruh positif terhadap harga saham.

Suryadi (2017) melakukan penelitian dengan judul *analisis pengaruh ROI, DTA, TATO, PER* pada harga saham perusahaan batubara di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah ROI, DTA, TATO, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap



harga saham sementara QR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,

Safitri dan Lasiyono (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh ROI, CR, dan kurs valas terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garment di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah ROI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, CR dan kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Utomo (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah CSR, ROI dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Lisdawati dkk. (2021) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS), dan *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2016. Hasil dari penelitian ini adalah ROI, EPS, dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Abigail dan Lubis (2023) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *return on investment* (ROI) terhadap harga saham pt. bank central asia, tbk pada bursa efek Indonesia periode 2018 – 2020. Hasil dari penelitian ini adalah ROI berpengaruh positif terhadap harga saham.

